

ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS MAHASISWA PADA MATA KULIAH MATEMATIKA BISNIS

by Ana Easti Rahayu Maya Sari

Submission date: 30-Aug-2021 08:32PM (UTC+0700)

Submission ID: 1638242350

File name: 3p-Analisis_kemampuan_pemahaman__Ana.pdf (736.61K)

Word count: 2440

Character count: 16409

1

ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS MAHASISWA PADA MATA KULIAH MATEMATIKA BISNIS**Ana Easti Rahayu Maya Sari¹, Yohana Dea Wardani², Brigita Etik Purwaningsih³**^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Pendidikan Matematika, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota MadiunE-mail: anaeasti42@gmail.com¹, yohanadea13@gmail.com², brigitaetik.bona1@gmail.com³

5

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketercapaian dari dua indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman matematis mahasiswa melalui pembelajaran daring. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik triangulasi data. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa program studi Akuntansi semester satu tahun 2020/2021 yang terdiri dari 22 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan tes, non tes dan studi pustaka. Tes menggunakan soal tentang keseimbangan pasar sebelum dan sesudah pajak dan non tes menggunakan angket berisi pandangan mahasiswa terhadap penyampaian pembelajaran daring. Studi pustaka dilakukan untuk analisis terhadap data yang diperoleh. Indikator yang digunakan untuk mengukur pemahaman matematis mahasiswa adalah kemampuan pemahaman konseptual dan kemampuan pemahaman fungsional. Berdasarkan dari dua indikator tersebut diperoleh hasil perhitungan bahwa prosentase mahasiswa sebesar 59% belum paham didalam menentukan penyelesaian. Berdasarkan dari data tersebut disimpulkan bahwa 59% mahasiswa belum dapat mengoptimalkan kemampuan matematis yang dimiliki didalam menyelesaikan soal yang diberikan. Kondisi demikian membuat kecenderungan mahasiswa untuk mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan didalam menentukan penyelesaian. Hasil lain diperoleh prosentase mahasiswa sebesar 41% sudah mampu menyelesaikan namun masih terdapat beberapa langkah penyelesaian yang tidak tepat. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya masih rendahnya pemahaman mahasiswa dalam pengaplikasian matematis.

Kata kunci: Analisis Kemampuan, Pemahaman Matematis, Matematika Bisnis

10

PENDAHULUAN

Pada tanggal 2 Maret 2020 untuk pertama kalinya Pemerintah Indonesia mengumumkan bahwa ada dua orang yang positif covid – 19 di Indonesia (Kompas.com 2020). Pernyataan tersebut kemudian ditindak lanjuti oleh berbagai bidang lain dalam tatanan pemerintahan salah satunya adalah bidang pendidikan. Berbagai tatanan mulai berubah secara mendadak tanpa adanya persiapan yang matang karena kondisi tanggap darurat yang tidak pernah terprediksi. Semakin bertambah dan meluasnya pihak yang terkena virus ini membuat proses kegiatan pembelajaran mulai dibatasi. Kegiatan yang sifatnya memicu kerumunan orang mulai dibatasi bahkan mulai untuk dihentikan dalam waktu tertentu (Kompas.com 2020). Kondisi ini jelas mengubah proses pembelajaran yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengumpulkan siswa/mahasiswa disuatu tempat untuk berbagai jenjang pendidikan, mulai dari SD hingga perguruan tinggi. Kondisi ini membuat peraturan baru terkait dengan sistem pembelajaran daring untuk berbagai jenjang pendidikan termasuk perguruan

tinggi. Seluruh kegiatan pembelajaran baik dalam bidang akademik maupun non akademik dilakukan dengan sistem daring atau secara online. Kondisi ini juga dilakukan oleh seluruh perguruan tinggi. Sebagian daerah di Indonesia dengan jumlah pasien covid-19 yang terus meningkat mulai memberlakukan sistem *lockdown*, termasuk Madiun. Pemberlakuan sistem *lockdown* ini membuat pembelajaran dan perkuliahan dilakukan secara daring tanpa ada persiapan sebelumnya. Pada penelitian ini yang akan dibahas dan diteliti adalah tentang analisis pemahaman matematis mahasiswa terhadap pembelajaran daring.

Perkuliahan di Universitas Katolik Widya Mandala secara daring dimulai pada tanggal 24 Maret 2020. Pada awalnya pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi Whatsapp dan Zoom. Terdapat beberapa kendala karena ini adalah pertama kalinya dilakukan beberapa daring. Kendala yang ditemukan dari mahasiswa adalah sulitnya mahasiswa menangkap materi yang diberikan dosen, hilangnya materi yang dikirim di whatsapp grup sehingga mahasiswa tidak maksimal dalam mengerjakan tugas dan ujian, kendala sinyal dan juga masalah kuota. Pembelajaran terus disempurnakan oleh pihak universitas, mulai dari cara menyampaikan materi, sampai pada pergantian semester akhirnya universitas menggunakan elearning. Elearning yang digunakan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Madiun biasa disebut Bella (singkatan dari belajar dan latihan) cukup membantu mahasiswa dan dosen, karena segala aktivitas mahasiswa terekam dalam elearning. Bukan hanya proses perkuliahan yang terpaksa dilaksanakan secara daring. UTS dan UAS yang menjadi agenda wajib juga harus dilaksanakan secara daring. Lagi – lagi kami menemukan beberapa kendala di masa – masa awal perkuliahan daring. Kendala terberat adalah soal sinyal, namun hal ini mau tidak mau harus dapat dimaklumi oleh dosen dan mahasiswa. Lalu kendala lainnya adalah penuhnya memori handphone mahasiswa karena menyimpan banyak tugas dan materi perkuliahan. Hal ini lalu berdampak pada hilangnya materi sehingga mahasiswa kurang maksimal dalam belajar. Masalah seperti ini diatasi dengan saling berbagi materi antar mahasiswa ketika mendekati ujian. Lalu setelah menggunakan elearning beberapa kendala seperti hilangnya materi dan penuhnya memori dapat teratasi, karena semua materi tersimpan rapi di elearning.

Agenda wajib lainnya yang dilaksanakan secara daring adalah pekan pengenalan kampus. Dosen dan mahasiswa yang terlibat harus memberikan perhatian yang ekstra terhadap kegiatan ini, karena kegiatan ini adalah langkah awal mahasiswa baru untuk mengenal kampusnya. Tidak mudah melakukan pengenalan kampus secara daring, semuanya harus ditampilkan dalam bentuk digital, mulai dari perkenalan rektor, dosen dan staf, penjelasan tata tertib, penjelasan tentang pembayaran, perkenalan omawa, dan lain sebagainya. Di sini kami benar – benar ditantang untuk menyajikan pengenalan kampus yang menarik dan dapat dipahami oleh mahasiswa baru. Terdapat banyak kendala dalam pengenalan kampus, seperti kebingungan mengisi presensi, mengerjakan kuis, masuk di zoom meeting, dan lain sebagainya. Tapi pada akhirnya secara keseluruhan pekan pengenalan kampus berjalan dengan lancar.

Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa semester satu karena mereka yang sebagian besar mengalami proses daring mulai dari Ujian Nasional yang ditiadakan karena pandemi. Sehingga harapannya data yang diperoleh dari pembelajaran daring mahasiswa yang belum pernah mendapatkan pembelajaran luring atau tatap muka secara langsung di bangku perkuliahan dapat lebih dalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh apa pemahaman matematis yang diperoleh mahasiswa melalui pembelajaran daring yang telah dilaksanakan kurang lebih selama satu semester ini. Pemahaman matematis yang digunakan sebagai pengukuran pada penelitian ini meliputi pemahaman tingkat rendah dan pemahaman tingkat tinggi.

KAJIAN LITERATUR

Berikut kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Jurnal yang berjudul Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Mahasiswa pada Mata Kuliah Teori Bilangan milik Abdul Karim, dkk. Tentang teori dan metode yang digunakan dalam menentukan kemampuan pemahaman matematis mahasiswa.
2. Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Melalui Pendekatan Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* milik Deka dkk. Tentang teori dan metode yang digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman matematis.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan secara daring dengan subyek penelitian terdiri atas 22 mahasiswa semester satu tahun ajaran 2020/2021 dari program Studi Akuntansi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai bulan Agustus 2020 sampai Oktober 2020. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sukardi (dalam Lely Lailatur Syarifah:2017) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang menginterpretasikan suatu objek sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Di mana pada kondisi ini peneliti ingin mendeskripsikan kemampuan pemahaman matematis mahasiswa pada mata kuliah Matematika Bisnis. Menurut Saryono (dalam Lely Lailatur Syarifah:2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Di dalam penelitian ini, diawali dengan pemberian angket dalam bentuk *google form* yang berisi tentang pandangan mahasiswa terkait dengan pelaksanaan pembelajaran daring terhadap capaian kemampuan pemahaman mereka dari materi yang telah diberikan. Angket ini diberikan kepada mahasiswa prodi Akuntansi semester satu tahun ajaran 2020/2021.

Subjek penelitian yang dipilih adalah mahasiswa semester satu dikarenakan pada kondisi ini mereka hanya mengikuti perkuliahan secara daring selama satu semester dan belum pernah mengikuti

luring semenjak menjadi mahasiswa. Kondisi ini yang kemudian oleh peneliti hendak dianalisis untuk pemahaman matematis mahasiswa tersebut pada mata kuliah Matematika Bisnis. Setelah pengisian angket kemudian hasil dianalisis dengan penyelesaian soal tes yang diberikan kepada mahasiswa. Jawaban yang diberikan oleh mahasiswa ini yang kemudian akan dianalisis dan dideskripsikan dengan melihat capaian terhadap indikator pemahaman matematis yang telah ditentukan. metode penelitian dalam terhadap hasil pengerjaan tugas mahasiswa dan melalui pengisian angket *google form* yang telah dibagikan kepada mahasiswa. Adapun angket tersebut berisikan tentang pendapat mahasiswa terhadap pembelajaran daring yang telah dilaksanakan. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 1 program studi pendidikan matematika Univeristas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data (dalam Abdul Karim dkk:2018) yang terdiri dari: 1. Studi Pustaka yang dalam hal ini peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai sumber diantaranya seperti indikator kemampuan pemahaman matematis, buku referensi, data dari internet dan artikel ilmiah. 2. Dokumentasi dalam hal ini peneliti menggunakan soal dan jawaban mahasiswa semester satu tahun akademik 2020/2021 pada mata kuliah matematika bisnis tentang keseimbangan pasar sebelum dan sesudah dikenai pajak. 3. Wawancara yang dilaksanakan dengan secara online melalui pengisian *google form* oleh mahasiswa yang diteliti.

Didalam penelitian analisis ini langkah yang digunakan untuk menganalisis kemampuan pemahaman matematis adalah dengan menyesuaikan soal dengan indikator. Uraian jawaban mahasiswa terhadap soal yang diberikan tentang materi keseimbangan pasar sebelum dan sesudah pajak kemudian diperiksa dan dianalisis dengan kesesuaian indikator yang telah ditentukan. Berikut indikator kemampuan matematis yang disajikan dalam tabel dibawah ini Hendriana dan Sumarmo (dalam *Hard Skill* dan *Soft Skill* 2017):

Tabel 1 Indikator Kemampuan Pemahaman Matematis

Indikator	Soal
Pemahaman komputasional menerapkan rumus dalam perhitungan keseimbangan pasar	Jika fungsi permintaan suatu produk ditunjukkan oleh $P = 15 - Q$ dan fungsi penawaran $P = 0,5Q + 3$. Terhadap produk tersebut dikenakan pajak oleh pemerintah sebesar Rp 3 per unit, maka tentukan berapakah harga dan jumlah keseimbangan pasar sebelum dan sesudah pajak?
Pemahaman fungsional dengan mengaitkan suatu konsep dengan kondisi yang ada pada	Suatu toko menjual pensil. Pada harga Rp. 1.500/unit tidak ada pensil yang ditawarkan padahal jumlah yang diminta sebanyak 15.000 unit. Saat harga pensil Rp. 5.000 /unit jumlah yang diminta 8.000 unit dan saat itu terjadi kelebihan penawaran (<i>excess supply</i>) sebanyak 6.000 unit. Tentukan harga dan kuantitas saat terjadi

Indikator	Soal
soal dan menyadari proses yang dikerjakan	keseimbangan pasar !

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penyelesaian 2 soal yang dilakukan oleh mahasiswa adapun analisis kemampuan matematis dapat dilihat dari ketepatan langkah penyelesaian dari setiap soal yang mewakili indikator pemahaman matematis yang diberikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Penyelesaian yang diberikan oleh mahasiswa ini kemudian dibandingkan dengan kunci jawaban penyelesaian soal tersebut. Kondisi ini dapat dilihat dari diagram berikut ini:

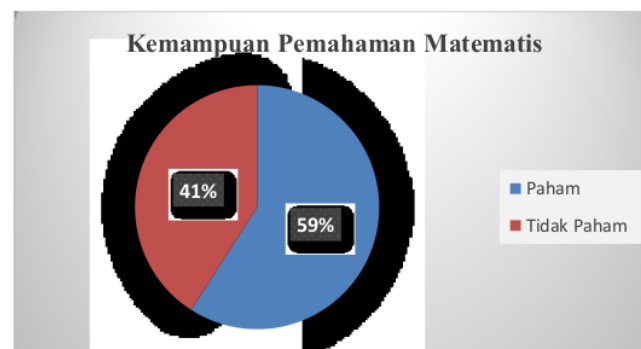


Diagram 1 Prosentase Kemampuan Pemahaman Matematis

Berdasarkan dari diagram 1 diperoleh prosentase mahasiswa sebesar 59% masih belum paham menyelesaikan soal yang diberikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum dapat mengoptimalkan kemampuan matematis yang dimiliki untuk menyelesaikan soal yang diberikan. Didalam mengerjakan soal tentang keseimbangan pasar sebelum dan sesudah pajak mahasiswa masih banyak yang menyerah ketika menghadapi kesulitan. Prosentase mahasiswa sebesar 41% sudah memahami penyelesaian soal yang diberikan meskipun masih terdapat ketidaktepatan pada langkah penyelesaian yang diberikan oleh mahasiswa.

Adapun kemampuan pemahaman matematis pada penelitian ini diklasifikasikan kedalam dua indikator yaitu :

a. Kemampuan pemahaman Komputasional

Kemampuan pemahaman komputasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah menerapkan rumus dalam perhitungan keseimbangan pasar. Hal ini ditunjukkan dari soal dan penyelesaian mahasiswa berikut:

- 2. Jika fungsi permintaan suatu produk ditunjukkan oleh $P = 15 - Q$ dan fungsi penawaran $P = 0,5Q + 3$. Terhadap produk tersebut dikenakan pajak oleh pemerintah sebesar Rp 3 per unit, maka tentukan berapakah harga dan jumlah keseimbangan pasar sebelum dan sesudah pajak?

Sebelum pajak	Sesudah pajak	
$P = 15 - Q$	$P = 0,5Q + 3 + t$	$P = 0,5Q + 6$
$P = 0,5Q + 3$	$= 0,5Q + 3 + 3$	$= 0,5Q + 6$
$Q_d = Q_s$	$= 0,5Q + 6$	$= 3 + 6$
$15 - Q = 0,5Q + 3$	$Q_s = Q_d$	$P_e' = \underline{9}$
$-0,5Q = -12$	$0,5Q + 6 = 15 - Q$	
$Q = \frac{-12}{-0,5}$	$1,5Q = 9$	
$Q_e = \underline{24}$	$Q_e' = \underline{6}$	
$P = 15 - Q$		
$P = 15 - 24$		
$P_e' = \underline{-9}$		

Gambar 1. Penyelesaian mahasiswa yang benar

Pada penyelesaian tersebut dapat dilihat bahwa mahasiswa telah mampu menerapkan konsep / rumus keseimbangan pasar untuk menyelesaikan soal tersebut. Penyelesaian dan perhitungan yang dilakukan mahasiswa juga diselesaikan dengan tepat.

Berikut adalah contoh dari jawaban mahasiswa yang belum paham, ditunjukkan dari penyelesaian berikut:

Diket: Permintaan = $P = 15 - Q$	Diket: Pajak = Rp 3/unit
Penawaran = $P = 0,5Q + 3$	
Jumlah:	Sesudah Pajak
$Q_d = Q_s$	$P = 0,5Q + 3 + t$
$15 - Q = 0,5Q + 3$	$= 0,5Q + 3 + 3$
$-Q - 0,5Q = 3 - 15$	$= 3 + 3 + 0,5Q$
$-1,5Q = -12$	$= 6 + 0,5Q$
$Q = \frac{-12}{-1,5}$	$15 - Q = 6 + 0,5Q$
$Q = 8$	$-Q - 0,5Q = 6 - 15$
Sebelum Pajak	$-1,5Q = -9$
$Q_s = 0,5Q + 3$	$Q = \frac{-9}{-1,5}$
$= 0,5(8) + 3$	$Q = 6$
$= 4 + 3$	
$= 7$	
$Q_d = 15 - Q$	
$= 15 - 8$	
$= 7$	

Gambar 2. Penyelesaian mahasiswa yang tidak benar

Pada penyelesaian tersebut nampak begitu jelas bahwa mahasiswa tidak paham konsep tentang keseimbangan pasar, hal ini ditunjukkan pula dari alur penyelesaian dan perhitungan yang tidak sesuai dengan konsep/rumus keseimbangan pasar.

b. Kemampuan pemahaman Fungsional

Kemampuan pemahaman fungsional dalam penelitian ini ditunjukkan dari langkah penyelesaian mahasiswa yang mengaitkan suatu konsep dengan konsep lain didalam menentukan penyelesaian terhadap soal yang diberikan. Berikut diberikan soal dan penyelesaian oleh mahasiswa terkait dengan kemampuan matematis:

- Suatu toko menjual pensil. Pada harga Rp. 1.500/unit tidak ada pensil yang ditawarkan padahal jumlah yang diminta sebanyak 15.000 unit. Saat harga pensil Rp. 5.000 /unit jumlah yang diminta 8.000 unit dan saat itu terjadi kelebihan penawaran (*excess supply*) sebanyak 6.000 unit. Tentukan harga dan kuantitas saat terjadi keseimbangan pasar !

Fungsi Penawaran	$Q_s = P - P_1 = Q - Q_1$	$Q_d = Q_s$
	$\frac{P - P_1}{P_2 - P_1} = \frac{Q - Q_1}{Q_2 - Q_1}$	$Q_d = Q_s$
	$\frac{P - 1500}{5000 - 1500} = \frac{Q - 0}{14000 - 0}$	$18.000 - 2P = 4P - 6000$
	$\frac{P - 1500}{3500} = \frac{Q}{14.000}$	$-2P - 4P = -6000 - 18.000$
	$3.500Q = 14.000P - 21.000.000$	$-6P = -24.000$
	$Q = 4P - 6000$	$P = 4000$
		$Q_d = 18.000 - 2P$
		$= 18.000 - 2(4000)$
		$= 10.000 \text{ (unit)}$
Jadi, harga keseimbangan pasar (P) = 4000		
Kuantitas kesimbangan pasar (Q) = 10.000 unit		

Gambar 3. Penyelesaian mahasiswa yang benar

Pada penyelesaian tersebut jelas ditunjukkan bahwa mahasiswa dapat menghubungkan konsep tentang excess supply dengan keseimbangan pasar sehingga diperoleh hasil yang dan langkah perhitungan yang tepat, runtut dan jelas. Melalui penyelesaian mahasiswa ini, dapat dilihat bahwa mahasiswa yang bersangkutan memiliki cara berpikir yang logis dan mampu memahami maksud dari soal yang diberikan.

Sedangkan berikut adalah contoh dari penyelesaian mahasiswa yang salah:

A) ~~Koefisien Elastisitas Permintaan~~

$$Ed = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$$

$$Ed = \frac{(15.000 - 8000)}{3500} \times \frac{1500}{15.000}$$

$$Ed = 7000 \times \frac{3500 \times 1500}{15.000}$$

$$ed = 0,2 \text{ (Elastisitas)}$$

$$Q_d = 15000 - 1500P$$

$$Q_s = 8000 - 5000P$$

$$Q_d = Q_s$$

$$15.000 - 1500P = 8000 - 5000P$$

$$-1500 - 5000P = 14.000 - 15.000$$

$$-6500 = -10000$$

$$= 7500$$

B) $Q_d = Q_s$

$$2000P + 8000 = 2000P + 15000$$

$$2000P - 2000P = 15.000 - 8000$$

$$3000P = 7000$$

$$P = 2,3$$

$$Q_d = 5000P + 8000$$

$$= 5000(2,33) + 8000$$

$$= 11.665 + 8000$$

$$= 19.665$$

$$Q_s = 2000P + 162.000$$

$$= 2000(2,33) + 15.000$$

$$= 4.660 + 15.000$$

$$= 19.660$$

Gambar 4. Penyelesaian mahasiswa yang salah

Berdasarkan dari penyelesaian tersebut terlihat bahwa mahasiswa belum mampu untuk menghubungkan konsep excess supply dengan keseimbangan pasar, dan terlihat bahwa mahasiswa masih kebingungan untuk menggunakan konsep didalam menentukan penyelesaian dari soal yang diberikan, sehingga jawaban dan langkah yang dilakukan salah.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari uraian deskripsi hasil pembahasan yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa prosentase mahasiswa yang masih belum paham dalam menentukan penyelesaian soal yang diberikan sebesar 59%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih belum menggunakan kemampuan matematis yang dimiliki secara optimal sehingga kecenderungan yang ditunjukkan oleh mahasiswa saat menghadapi soal yang dianggap sulit akan mudah untuk menyerah dan tidak menyelesaikannya. Prosentasi mahasiswa sebesar 41% telah memahami soal yang diberikan namun masih terdapat beberapa ketidaktepatan pada langkah penyelesaian yang diberikan. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah kurangnya pemahaman yang dimiliki mahasiswa terhadap materi keseimbangan pasar sebelum dan sesudah pajak, perhitungan matematis yang kurang teliti juga menjadi faktor lain kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim, Arfatin Nurrahmah (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Mahasiswa pada Mata Kuliah Teori Bilangan. *Jurnal Analisa* 4(1) (2018), 24-32
- Deka Purnama Sari, N.Nurohmah, H.Haryadi, dan S.Syaiturjim (2016). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Melalui Pendekatan Pembelajaran *Student Teams Achivement Division*. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* Vol.3 No 1, Mei 2016 (16-22)
- Hana Marsenda, Pisca. 2018. Makalah High Order Thinking Skill (HOTS)
- Harry Dwi Putra, Hikmal Setiawan, Devina Nurdianti, Indah Retta, dan Amaliya Desi (2018). Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP Di Bandung Barat. *JPPM Vol.11 No.1* (2018)
- Hendriana, Heris dkk.2017.Hard Skills dan Soft Skills.Retika Aditama:Bandung
- <https://nasional.kompas.com/read/2020/10/29/09070771/perkembangan-kasus-covid-19-di-ri-hingga-tembus-400000-penambahan-100000?page=all> diakses tanggal 12 Desember 2020
- https://www.academia.edu/38063769/MAKALAH_HIGHER_ORDER_THINKING_SKILL_HOTS_ diakses pada tanggal 13 Desember 2020 [4] Karunia Eka Lestari,dkk.2015.Penelitian Pendidikan Matematika.Retika Aditama:Bandung
- Karunia Eka Lestari,dkk.2015.Penelitian Pendidikan Matematika.Retika Aditama:Bandung
- Lely Lailatus Syarifah (2017).Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Pada Mata Kuliah Pembelajaran Matematika SMA II. *JPPM Vol.10 No. 2* (2017)
- Lestari, Karunia Eka dkk.2015.Penelitian Pendidikan Matematika.Retika Aditama:Bandung.

ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS MAHASISWA PADA MATA KULIAH MATEMATIKA BISNIS

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.uinsgd.ac.id Internet Source	3%
2	repository.usu.ac.id Internet Source	2%
3	eprints.umk.ac.id Internet Source	2%
4	gurusdmpsma.blogspot.com Internet Source	1%
5	docobook.com Internet Source	1%
6	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
7	nasional.kompas.com Internet Source	1%
8	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
9	zombiedoc.com Internet Source	1%

10

Submitted to Universitas Kristen Satya

Wacana

Student Paper

1 %

11

www.neliti.com

Internet Source

1 %

12

journal.univetbantara.ac.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On